

FAKTOR MELATARBELAKANGI LANSIA MEMILIH TINGGAL DI PANTI JOMPO DARUSSA'ADAH LHOKSEUMAWE, ACEH

Iskandar¹, Muhammad Iqbal², Maulita Rahayu³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

Email: iskandar_psik@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

Elderly who choose to live in nursing homes because the children of the elderly already have their own families so that the elderly are sometimes alone at home alone or do not have partners anymore because they have died, therefore the elderly need more care and attention in nursing homes. The purpose of the study was to determine the factors behind the elderly choosing to live in the Darussa'adah Nursing Home in Gampong Cot Girek, Lhokseumawe City. The research design is descriptive correlation with a population of 36 respondents and a sample of 36 respondents using total sampling. This research was conducted on 09 to 12 July 2021. The results showed that there was a relationship between family factors ($P = 0.007$), socialization factors ($P = 0.001$), family problems ($P = 0.001$), factors no one paid attention to ($P = 0.001$) $P = 0.018$, the factor does not want to bother the family ($P = 0.014$), the self-experience reflection factor ($P = 0.005$), and the economic factor ($P = 0.006$) with the elderly choosing to live in the Darussa'adah Nursing Home in Gampong Cot Girek, Lhokseumawe City. 2021. It is recommended for the orphanage to invite elderly families to make regular family visits once a week so that the elderly do not feel alone and lonely.

Keywords: *Elderly, Nursing Home*

1. PENDAHULUAN

Lansia bukan suatu penyakit namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis.(Panji 2015)

Proses menua merupakan proses yang terus menerus berkelanjutan secara alamiah dan umumnya akan dialami oleh semua makhluk hidup. Proses menua yang dialami oleh lanjut usia dapat menyebabkan mereka mengalami berbagai macam perasaan yakni seperti sedih, cemas, depresi, mudah tersinggung dan kesepian.(Maryam 2015)

Secara mental lansia juga akan mengalami gangguan seperti *short term memory*, frustrasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, kecemasan bahkan depresi.(Nugroho 2016)

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Data Kementerian Kesehatan RI (2019), jumlah lansia sebanyak 26.258.765 lansia. Provinsi terbanyak jumlah lansia adalah Jawa timur sebanyak 5.183.147 lansia Aceh sebanyak 868.801 lansia.(Kemenkes RI 2019) Hal ini sesuai dengan data Dinas Kesehatan Aceh tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah lansia sebanyak 868.801 jiwa, dengan kabupaten

terbanyak jumlah lansia adalah Bireuen 578.784 jiwa, Aceh Besar 50.158 jiwa, dan Banda Aceh 40.933 jiwa.(Dinkes Aceh 2019) Sedangkan data di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe jumlah lansia keseluruhan adalah 45 orang lansia.(Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe 2021)

Hasil wawancara dengan koordinator panti didapatkan lansia yang dimasukan keluarga ke panti disebabkan anak-anak para lansia sudah memiliki keluarga sendiri sehingga lansia terkadang hanya berdua dirumah sendiri ataupun tidak memiliki pasangan lagi karena ditinggal meninggal oleh karena itu lansia butuh perawatan dan perhatian lebih sehingga keluarga mengambil keputusan untuk membawa lansia ke panti jompo. Keluarga lansia juga merasa lansia butuh kebutuhan sosialisasi sesama teman sebaya agar dia memiliki teman dan tidak kesepian.

Pemberian pendampingan dan perawatan pada lansia dengan masalah kesehatan serta kebutuhan *self care* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor pendukung dan penghambat, faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendampingan lansia diantaranya : Faktor pendukung, (1) Adanya kerjasama dari instansi terkait terutama instansi kesehatan; (2) Adanya respon positif dari lansia di Panti Jompo; (3) SDM pendamping yang berkualitas. Sedangkan faktor penghambat, dalam melaksanakan kegiatannya antara lain, (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai; (2) Kurangnya personil pendamping; (3) Kurangnya bantuan dari keluarga lansia dalam pelaksanaan pendampingan.(Iskandar 2019).

Seseorang mencapai usia lanjut, dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung

jawabnya pada mereka, dan ia kembali lebih bebas merdeka seperti pada saat-saat permulaan perkawinannya. Kewajiban mengasuh, membiayai, mendidik dan mengawasi anak-anak tidak lagi dilakukan. Tetapi pada saat kebebasan diperoleh, ia telah berada pada kondisi kemunduran fisik biologis dan psikologis, serta hilangnya anak-anak dari rumah.(Darmojo 2015)

Faktor-faktor penyebab lansia tinggal di panti adalah ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang tidak dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan, kesulitan hubungan antara usia lanjut dengan keluarga di tempat selama lansia tinggal, ketidakmampuan keuangan atau ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan secara layak, kehidupan penghidupannya tidak dapat dipenuhi melalui lapangan kerja yang ada, perbedaan nilai-nilai yang dianut antara para usia lanjut dengan generasi muda yang mengakibatkan timbulnya keresahan para usia lanjut, berkurangnya kesempatan keluarga untuk memeberikan pelayanan kepada usia lanjut.(Wulan 2015)

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh keluarga lansia bahwasanya keluarga membawa lansia ke dalam panti merupakan upaya terakhir, jika jalan keluar untuk untuk penghidupan bersama lansia dalam keluarga besar sulit dilakukan, misalnya karena kemauan lansia sendiri. Keberadaan lansia seringkali dipersepsikan secara negatif dan keliru, dimana lansia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini muncul karena melihat dari kasuistik terhadap lansia (jompo) yang hidupnya sangat tergantung kepada orang. Semakin menuanya umur seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Tetapi dalam kenyataannya banyak lansia yang yang dititipkan oleh keluarga ke panti-panti

sosial, dan bahkan ada di antar mereka yang terlantar.(Timotius 2018)

Hasil penelitian oleh Wulan (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab lansia tinggal di panti werdha itu adalah faktor keluarga sebesar 68,7%, faktor sosialisasi sebesar 58,5%, faktor bermasalah dengan keluarga sebesar 65,7%, faktor tidak ada yang memperhatikan sebesar 75,6%, tidak ingin merepotkan keluarga sebesar 65,8%, dan faktor dari reflexi pengalaman diri sebesar 73,5%.(Wulan 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 lansia yang masuk ke panti jompo 4 lansia diantaranya mengatakan lansia memilih sendiri untuk tinggal ke panti karena tidak ada yang merawat lansia dengan baik dan anak sibuk bekerja juga sudah memiliki keluarga masing-masing sehingga tidak dapat memberikan perhatian lebih pada lansia. Sedangkan 2 lansia diantaranya merasa tidak cocok tinggal bersama anak atau menantu karena sering berdebat masalah rumah tangga, lansia juga

mebutuhkan teman sebaya untuk saling bicara dan bersosialisasi, lansia tidak ingin merepotkan keluarga karena mengurus dirinya. Adapun 1 lansia diantaranya karena lansia mengalami gangguan kejiwaan dikarenakan depresi sehingga membuat keluarga membawa lansia ke panti. Maka peneliti ingin melihat dengan jelas tentang “faktor- faktor yang melatarbelakangi lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa’adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe”?.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *Deskriptif Korelatif* dengan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Panti Jompo Darussa’adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Berdasarkan pengambilan data awal pada bulan April tahun 2021 jumlah lansia sebanyak 36 orang dengan teknik *total sampling*, yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Jumlah Anak, Penanggung Jawab Keluarga, Lama di Panti, Faktor Masalah Keluarga, Faktor Tidak Ada Yang Memperhatikan, Faktor Tidak Ingin Merepotkan Keluarga dan Faktor Refleksi Pengalaman Diri

No	Variabel	Kategori	f	%
1	Usia Lansia	Elderly (60-74 tahun)	28	77,8
		Old (75-90 tahun)	8	22,2
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	13	36,1
		Perempuan	23	63,9
3	Status Pernikahan	Menikah	29	80,6
		Bercerai	7	19,4
4	Jumlah Anak	<2 anak	8	22,2
		>2 anak	28	77,8
5	Penanggung jawab keluarga	Anak	16	44,4
		Sendiri	20	55,6
6	Lama di panti	<2 tahun	6	16,7
		>2 tahun	30	83,3

7	Faktor Masalah Keluarga	Ada	23	63,9
		Tidak Ada	13	36,1
8	Faktor Tidak ada yang Memperhatikan	Ada	23	63,9
		Tidak Ada	13	36,1
9	Faktor Tidak Ingin Merepotkan Keluarga	Ada	26	72,2
		Tidak Ada	10	27,8
10	Faktor Refleksi Pengalaman Diri	Ada	22	61,1
		Tidak Ada	14	38,9

Sumber: data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden elderly lebih banyak yaitu 77,8%, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 63,9%, status pernikahan lansia yaitu menikah 80,6%, jumlah anak yang dimiliki lansia lebih banyak yang > 2 anak yaitu 77,8%, penanggung jawab keluarga yaitu lansia sendiri sebesar 55,6%, lama tinggal di panti lebih banyak > 2 tahun yaitu 83,3%.

Kemudian dari 36 responden di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021 pada lansia yang memilih sendiri ke panti jompo lebih banyak 26 responden atau sebesar 72,2% dibandingkan lansia yang diantarkan keluarga ke panti jompo hanya 10 responden atau sebesar 27,8%.

Berikutnya dari 36 responden di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021 yang mengatakan ada faktor masalah keluarga lebih banyak 23 responden atau sebesar 63,9% dibandingkan tidak ada faktor masalah keluarga hanya 13 responden atau sebesar 36,1%.

Selanjutnya dari 36 responden di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021 yang mengatakan faktor tidak ada yang memperhatikan lebih banyak 23 responden atau sebesar 63,9% dibandingkan faktor ada yang memperhatikan hanya 13 responden atau sebesar 36,1%.

Serta dari 36 responden di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021 yang mengatakan ada faktor tidak ingin merepotkan lebih banyak 26 responden atau sebesar 72,2% dibandingkan tidak ada faktor tidak ingin merepotkan hanya 10 responden atau sebesar 27,8%.

Kemudian dari 36 responden di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021 yang mengatakan ada faktor refleksi pengalaman diri lebih banyak 22 responden atau sebesar 61,1% dibandingkan tidak ada faktor refleksi pengalaman diri hanya 14 responden atau sebesar 38,9%.

Tabel 2. Distribusi Faktor Melatarbelakangi Lansia Memilih Tinggal Di Pant Jompo

Variabel	Lansia Memilih Tinggal Di Pant Jompo				Total	α	P value	
	Memilih Sendiri		Diantarkan Keluarga					
	f	%	F	%				
Faktor Masalah Keluarga								
Ada	21	91,3	2	8,7	23	100	0,05	0,001
Tidak ada	5	38,5	8	61,5	13	100		
Faktor tidak ada yang memperhatikan								
Ada	20	87	3	13	23	100	0,05	0,018
Tidak ada	6	46,2	7	53,8	13	100		
Faktor tidak Ingin Merepotkan								
Ada	22	84,6	4	15,4	26	100	0,05	0,014
Tidak ada	4	40	6	60	10	100		
Faktor Refleksi Pengalaman Diri								
Ada	20	90,9	2	9,1	22	100	0,05	0,005
Tidak ada	6	42,9	8	57,1	14	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang ada faktor masalah keluarga sebanyak 21 responden (91,3%) diantaranya dengan lansia yang memilih sendiri tinggal di pant jompo. Sedangkan dari 13 responden yang tidak ada faktor masalah keluarga sebanyak 8 responden (61,5%) diantaranya dengan lansia yang diantarkan keluarga di pant jompo. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,001$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara faktor masalah keluarga dengan lansia memilih tinggal di Pant Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021.

Selanjutnya dari 24 responden yang faktor tidak ada yang memperhatikan sebanyak 20 responden (87%) diantaranya

dengan lansia yang memilih sendiri tinggal di pant jompo. Sedangkan dari 12 responden yang faktor ada yang memperhatikan sebanyak 7 responden (53,8%) diantaranya dengan lansia yang diantarkan keluarga di pant jompo. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,018$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara faktor tidak ada yang memperhatikan dengan lansia memilih tinggal di Pant Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021.

Kemudian dari 26 responden yang ada faktor tidak ingin merepotkan keluarga sebanyak 22 responden (84,6%) diantaranya dengan lansia yang memilih sendiri tinggal di pant jompo. Sedangkan dari 10 responden yang tidak ada faktor tidak ingin

merepotkan keluarga sebanyak 6 responden (60%) diantaranya dengan lansia yang diantarkan keluarga di panti jompo. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,014$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara faktor tidak ingin merepotkan keluarga dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021.

Serta dari 22 responden yang ada faktor refleksi pengalaman diri sebanyak 20 responden (90,9%) diantaranya dengan lansia yang memilih sendiri tinggal di panti jompo. Sedangkan dari 14 responden yang tidak ada faktor refleksi pengalaman diri sendiri sebanyak 8 responden (57,1%) diantaranya dengan lansia yang diantarkan keluarga di panti jompo. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,005$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara faktor refleksi pengalaman diri dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021.

4. PEMBAHASAN

1. Hubungan Faktor Masalah Keluarga dengan Lansia Memilih Tinggal Di Panti Jompo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 23 responden yang ada faktor masalah keluarga sebanyak 21 responden (91,3%) diantaranya dengan lansia yang memilih sendiri tinggal di panti jompo. Sedangkan dari 13 responden yang tidak ada faktor masalah keluarga sebanyak 8 responden (61,5%) diantaranya dengan lansia yang diantarkan keluarga di panti jompo. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,001$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara faktor masalah keluarga dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021.

Hasil penelitian oleh Wulan (2015) dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha (Panti Sasana Tresna Werdha Karya Bakti Ria

Pembangunan Cibubur, Jakarta Timur)", dengan jumlah sampel 60 lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab informan tinggal di panti werdha itu karena faktor perubahan struktur keluarga, faktor sosialisasi, faktor bermasalah dengan keluarga, faktor tidak ada yang memperhatikan, tidak ingin merepotkan keluarga, dan faktor dari refleksi pengalaman diri.(Wulan 2015)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Salah satu faktor penyebab lansia tinggal di panti salah satunya adalah bermasalah dengan keluarga sehingga tidak ingin tinggal dengan anak atau keluarganya. Lansia membutuhkan kehormatan dan penghargaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat supaya dirinya tidak merasa terisih.(Panji 2015) Pada dasarnya keluarga merupakan unit yang tepat dalam memberikan pelayanan terhadap orang tua di usia lanjut, dan mengoptimalkan nilai serta peran individu dalam keluarga. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah tidak bisa dipungkiri bahwa pada zaman sekarang terdapat beberapa generasi muda yang rasa hormat, bakti dan sopan santun nya kepada orang tua semakin menipis dan luntur. Hal ini disebabkan karena pada zaman modern seperti saat ini banyak individu baik pria maupun wanita yang mencoba mengeksplor apa yang dimilikinya dengan alasan masih berada dalam usia produktif.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti bahwa adanya hubungan faktor masalah keluarga dengan lansia yang memilih tinggal di panti dikarenakan lansia lebih senang bergaul dengan teman-teman yang seuai dengan umurnya yang ada dipanti dibandingkan dirumah terkadang rebut dengan cucu karena lansia tidak dapat sabar dengan tingkah laku cucu, lansia menyukai di panti karena ada yang mau mendengarkan dirinya bercerita keluh kesah

dibandingkan dirumahnya, dan lansia merasa cemas jika ditinggal sendiri di rumah, hal ini yang menyebabkan lansia lebih memilih tinggal di panti.

2. Hubungan Faktor Tidak ada Yang Memperhatikan dengan Lansia Memilih Tinggal Di Panti Jompo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 24 responden yang faktor tidak ada yang memperhatikan sebanyak 20 responden (87%) diantaranya dengan lansia yang memilih sendiri tinggal di panti jompo. Sedangkan dari 12 responden yang faktor ada yang memperhatikan sebanyak 7 responden (53,8%) diantaranya dengan lansia yang diantarkan keluarga di panti jompo. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,018$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara faktor tidak ada yang memperhatikan dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021.

Hasil penelitian oleh Windy (2017) dengan judul "Lansia yang Menghuni Panti Werdha (Studi Kasus Orang Tua yang Dititipkan di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Pada Etnis Jawa)". Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 responden. Hasil penelitian uji statistik menunjukkan anak menitipkan orang tua di Panti Werdha antara lain karena adanya masalah keluarga dari segi ekonomi, timbulnya cecok dengan menantu, orang tua mengeluh kesepian, anak direpotkan dengan tingkah lakuk orang tua, dan orang tua lebih suka sendiri dan menangis sebelum dimasukan ke panti werdha.(Windy 2017)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Saat memasuki usia lanjut seseorang mengalami kemunduran fisik dan juga memiliki bermacam-macam penyakit yang mengakibatkan lansia mengalami keterbatasan dalam melakukan sesuatu. Di sisi lain, pada masa ini banyak keluarga

yang terlalu sibuk dengan kegitannya masing-masing sehingga kondisi dan perawatan lansia ini kurang diperhatikan. Padahal dengan semakin bertambahnya umur dan adanya keterbatasan fisik lansia membutuhkan bantuan dan perhatian untuk mencapai rasa nyaman. Salah satu faktor yang menyebabkan lansia tinggal di panti werdha adalah karena tidak ada yang memperhatikan.¹⁸ Faktor yang menyebabkan lansia terisolasi dari yang lain, diantaranya karena keterbatasan fisik membuat aktivitas lansia terbatas, meregangnya ikatan kekeluargaan, menurunnya keterlibatan didalam kegiatan masyarakat. Aktivitas sosial yang banyak pada lansia juga mempengaruhi baik buruknya kondisi fisik dan sosial lansia.(Muhith 2015)

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti bahwa adanya hubungan faktor tidak ada yang memperhatikan dengan lansia yang memilih tinggal di panti dikarenakan lansia *tidak lagi diperhatikan ketika anak-anak telah menikah seperti kebutuhan makan dan pakaian, lansia merasa* tidak pernah mendapat kasih sayang dari keluarga semenjak anaknya menikah dan memilih tinggal sendiri dengan keluarganya, dan lansia merasa sendiri dalam kehidupan ini karena lansia ada yang memiliki anak hanya 1 atau 2 orang ketika telah menikah mereka tidak lagi tinggal bersama mereka.

3. Hubungan Faktor Tidak Ingin Merepotkan Keluarga dengan Lansia Memilih Tinggal Di Panti Jompo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 26 responden yang ada faktor tidak ingin merepotkan keluarga sebanyak 22 responden (84,6%) diantaranya dengan lansia yang memilih sendiri tinggal di panti jompo. Sedangkan dari 10 responden yang tidak ada faktor tidak ingin merepotkan keluarga sebanyak 6 responden (60%) diantaranya dengan lansia yang diantarkan

keluarga di panti jompo. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,014$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara faktor tidak ingin merepotkan keluarga dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021.

Hasil penelitian oleh Windy (2017) dengan judul "Lansia yang Menghuni Panti Werdha (Studi Kasus Orang Tua yang Dititipkan di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Pada Etnis Jawa)". Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 responden. Hasil penelitian uji statistik menunjukkan anak menitipkan orang tua di Panti Werdha antara lain karena adanya masalah keluarga dari segi ekonomi, timbulnya cecok dengan menantu, orang tua mengeluh kesepian, anak direpotkan dengan tingkah lakuk orang tua, dan orang tua lebih suka sendiri dan menangis sebelum dimasukan ke panti werdha.(Windy 2017)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Masih banyak lansia yang produktif, ingin mandiri, dan dapat bermanfaat bagi orang lain, serta berkeinginan untuk mendapatkan tempat di hati masyarakat agar potensinya terus diakui. Meningkatnya mobilitas usia produktif menyebabkan pengasuhan para lanjut usia di dalam keluarga semakin sulit. Pergeseran struktur keluarga dan kekerabatan dari keluarga besar (extended family) kearah keluarga kecil (nuclear family) berdampak pada berkurangnya atau hilangnya fungsi-fungsi tertentu dalam keluarga seperti fungsi perawatan bagi para lanjut usia, menurunnya tanggung jawab moral keluarga untuk menyediakan tempat bagi anggota atau keluarga lain.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti bahwa adanya hubungan faktor tidak ingin merepotkan keluarga dengan lansia yang memilih tinggal di panti dikarenakan lansia ingin lebih di perhatikan lagi oleh keluarga namun mereka merasa

takut akan merepotkan anak dan menantunya sehingga lansia memilih di panti agar lebih diperhatikan lagi, adapun keluarga yang mengantarkan karena merasa lansia membuat anak-anak mereka repot dalam mengurus keluarga dan orang tuanya, dan lansia juga percaya bahwa keluarga tetap mengingat mereka walaupun mereka tinggal di panti namun ada juga lansia yang lama tinggal di panti yaitu < 2 tahun sebesar 16,7% berharap semoga keluarga menjemput dan kembali membawa pulang.

4. Hubungan Faktor Refleksi Pengalaman Diri dengan Lansia Memilih Tinggal Di Panti Jompo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 22 responden yang ada faktor refleksi pengalaman diri sebanyak 20 responden (90,9%) diantaranya dengan lansia yang memilih sendiri tinggal di panti jompo. Sedangkan dari 14 responden yang tidak ada faktor refleksi pengalaman diri sendiri sebanyak 8 responden (57,1%) diantaranya dengan lansia yang diantarkan keluarga di panti jompo. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,005$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan antara faktor refleksi pengalaman diri dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021.

Hasil penelitian oleh Windy (2017) dengan judul "Lansia yang Menghuni Panti Werdha (Studi Kasus Orang Tua yang Dititipkan di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Pada Etnis Jawa)". Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 responden. Hasil penelitian uji statistik menunjukkan anak menitipkan orang tua di Panti Werdha antara lain karena adanya masalah keluarga dari segi ekonomi, timbulnya cecok dengan menantu, orang tua mengeluh kesepian, anak direpotkan dengan tingkah lakuk orang tua, dan orang tua lebih suka sendiri dan menangis sebelum dimasukan ke panti werdha.(Windy 2017)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Status tinggal dengan mertua membuat mertua terlibat pada rumah tangga menantunya, dan biasanya keterlibatan mertua ini banyak pada pengasuhan cucunya, sehingga tugas seorang ibu dalam membesarkan anak tidak maksimal dan dapat memunculkan konflik. Teori di atas dapat memberikan gambaran bahwa, idealnya dalam satu rumah hanya ada satu keluarga dengan satu kepala keluarga yaitu suami, dan istri sebagai kepala rumah tangga. Hal ini dapat dijadikanantisipasi agar tidak terjadi konflik.²¹

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti bahwa adanya hubungan faktor refleksi pengalaman diri dengan lansia yang memilih tinggal di panti dikarenakan lansia merasa tidak senang ketika anak dan menantu mengajak tinggal dirumahnya hanya akan menjadi beban bagi anak-anaknya, lansia tidak diberikan kepercayaan merawat cucu-cucunya, anaknya tidak mendengarkan apa yang dia katakan sehingga lansia merasa anaknya sering melawan dirinya, dan menantunya tidak menyukai jika saya ikut mengatur kehidupan rumah tangganya sehingga berdasarkan refleksi pengalaman diri yang dirasakannya lansia memilih lebih baik tinggal di panti saja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara faktor masalah keluarga dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021, dengan nilai p value =0,001.
2. Ada hubungan antara faktor tidak ada yang memperhatikan dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek

Kota Lhokseumawe Tahun 2021, dengan nilai p value =0,018.

3. Ada hubungan antara faktor tidak ingin merepotkan keluarga dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021., dengan nilai p value =0,014.
4. Ada hubungan antara faktor refleksi pengalaman diri dengan lansia memilih tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe Tahun 2021., dengan nilai p value =0,005.

6. SARAN

1. Bagi Peneliti
Bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi agar lebih mengetahui cara merawat lansia agar lansia di hari tuanya tidak mengalami depresi dan kesepian.
2. Bagi Keluarga
Diharapkan keluarga dapat memberikan waktu untuk dapat berkunjung ke panti agar lansia tidak merasa kesepian dan tidak merasa dijauhi oleh keluarga.
3. Bagi Panti Jompo
Diharapkan dapat mengajak keluarga lansia untuk melakukan kunjungan keluarga rutin seminggu sekali agar lansia tidak merasa sendiri dan kesepian.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi lansia memilih tinggal di panti jompo.

7. REFERENSI

- Agus. (2019). *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Darmojo. (2015). “Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia).” Jakarta: EGC.
- Dinkes Aceh. (2019). “Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019.” Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Iskandar. (2019). “Fenomena Pengalaman Pengasuh Dalam Merawat Lansia Dengan Penyakit Kronis Rematik Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Banda Aceh.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama*.
- Kemendes RI. (2019). “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.” Jakarta: Kemendes RI.
- Maryam. (2015). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhith. (2015). “Pendidikan Keperawatan Jiwa.” Jakarta: ANDI.
- Nugroho. (2016). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. 3rd ed. Jakarta: EGC.
- Panji. (2015). *Menembus Dunia Lansia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Panti Jompo Darussa’adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe. (2021). “Laporan Jumlah Lansia Di Panti Jompo Darussa’adah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe.”
- Stanley. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Gramedia.
- Tamher. (2016). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Timotius. (2018). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Windy. (2017). “Lansia Yang Menghuni Panti Werdha (Studi Kasus Orang Tua Yang Dtitipkan Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya Pada Etnis Jawa.” in *Jurnal Ilmu sosial dan Politik*. Surabaya: UNAIR.
- Wulan. (2015). “Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha (Panti Sasana Tresna Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur, Jakarta Timur).” in *Skripsi Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Jakarta.